



PERBANDINGAN PELESAPAN SEGMENT BUNYI KOSA KATA BAHASA SUNDA DENGAN BAHASA INDONESIA DI KABUPATEN PURWAKARTA

Rani Sri Wahyuni

STT Wastukencana Purwakarta

rani@stt-wastukencana.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang perbandingan pelesapan atau penghilangan segmen bunyi atau fonem /b/, /d/, /g/ dalam bahasa Sunda yang akan dibandingkan dengan bahasa Indonesia yang terjadi di wilayah kabupaten Purwakarta. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang terjadi dan banyaknya penutur suku Sunda khususnya di Purwakarta, apabila mengucapkan kata yang di tengahnya terdapat bunyi huruf /b/, /d/, dan /g/ maka pengucapannya mengalami pelesapan atau penghilangan bunyi. Hal demikian terjadi juga dalam penggunaan bahasa Indonesia, pelafalan pada beberapa bunyi huruf yang dilesapkan atau dihilangkan sehingga kata tersebut tidak diucapkan jelas sesuai ejaan yang benarnya, salah satu contohnya terjadi pada huruf /sy/ atau /kh/. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan observasi lapangan, menggunakan teknik wawancara, sadap rekam/rekaman. Berdasarkan pengamatan di lapangan peneliti dapat mengambil simpulan bahwa masyarakat Sunda yang berada di wilayah kabupaten Purwakarta Jawa Barat hampir sebagian besar penduduknya ketika berbicara melakukan pelesapan atau penghilangan beberapa fonem-fonem tertentu, misalnya dalam kosakata bahasa Sunda, ketika melafalkan kata /tunduh = tunuh/, /embung = emung/, /saukur = sakur/. Begitupun ketika dalam penggunaan bahasa Indonesia, terjadi juga pelesapan pada fonem-fonem tertentu, misalnya pada kata /karena = karna/, /bagaimana = gimana/, /memang = emang/. Fenomena unik yang terjadi di wilayah Purwakarta inilah menjadi salah satu alasan yang membuat penulis tertarik untuk menelitinya.

Kata Kunci: pelesapan, segmen bunyi, bahasa Sunda dan Indonesia

Abstract

This study discusses the comparison of the disappearance or removal of sound segments or phonemes /b/, /d/, /g/ in Sundanese which will be compared with Indonesian which occurs in the Purwakarta district. This research is motivated by the phenomenon that occurs and the number of speakers of Sundanese, especially in Purwakarta, when saying the word in the middle there is a letter /b/, /d/, and /g/ then the pronunciation experiences melting or sound removal. Such things also occur in the use of Indonesian, pronunciation in some sounds of letters that are erased or removed so that the word is not pronounced clearly according to the correct spelling, one example occurs in the letter /sy/ or /kh/. The method used in this study is a qualitative descriptive method. Data retrieval is done by field observations, using interview techniques, tap recording / recording. Based on observations in the field, researchers can draw conclusions that the Sundanese people in the Purwakarta regency of West Java are almost the majority of the population when talking about disappearing or removing certain phonemes, for example in Sundanese vocabulary, when pronouncing /downloading = kill / / embung = emung /, / saukur = sakur /. Likewise when in the use of Indonesian, there are also lapses on certain phonemes, for example on words /because = because /, / how = how /, / indeed = emang /. This unique phenomenon that occurs in Purwakarta is one of the reasons that makes the writer interested in researching it.

Keywords: sounding, sound segments, Sundanese and Indonesia

I. PENDAHULUAN

Manusia dalam menjalani kehidupannya, selalu membutuhkan orang lain dan terikat dengan lingkungannya. Untuk itulah bahasa diperlukan sebagai media untuk mengkomunikasikan ide, gagasan, dan perasaannya kepada orang lain, sehingga terjalin hubungan sosial yang lancar. Bahasa yang digunakan oleh masyarakat penuturnya memiliki variasi- variasi tertentu. Variasi yang muncul bergantung pada latar belakang sosial masyarakatnya, letak geografi, pendidikan, usia, dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut berimplikasi pada munculnya dialek sosial dan dialek geografi. Di samping itu, variasi juga diakibatkan adanya fungsi bahasa. Hal ini sesuai dengan pandangan sosiolinguistik bahwa masyarakat bahasa selalu bersifat heterogen, bahasa yang digunakan selalu menunjukkan berbagai variasi internal sebagai akibat keberagaman latar belakang sosial budaya penuturnya (Wardaugh, 1986; Kaswanti Purwo, 1990:16 dalam Wijana, 1996:7).

Wilayah kabupaten Purwakarta (Jawa Barat) sebagian besar penduduknya berasal dari suku Sunda, walaupun ada juga masyarakat pendatang seperti etnis Cina dan Arab. Ketika seseorang belajar bahasa kedua atau bahasa asing setelah bahasa pertamanya, maka seseorang tersebut akan mendapatkan bunyi-bunyi yang berbeda dari biasanya. Yang sudah pasti tidak ada dalam bahasa pertamanya. Dalam situasi ini, penutur bahasa (khususnya masyarakat di Purwakarta) akan merasa kesulitan, karena baginya bunyi 'anyar' itu adalah sesuatu yang asing. Kridalaksana menyebutkan hal tersebut dapat terjadi karena para anggota masyarakat (Sunda) dalam kapasitas sebagai pengguna bahasa memiliki seperangkat aturan yang sangat kental yang menentukan struktur apa yang diucapkan dan ditulisnya (Kridalaksana, 2011: 24). Aturan yang sangat kental tersebut menyebabkan penutur Sunda sulit melafalkan kosakata bahasa lain meskipun menurut penutur sudah benar dalam melafalkannya padahal sesungguhnya terjadi kegagalan. Pemakai logat Sunda di Purwakarta sangatlah banyak. Hampir sebagian besar penduduk di Purwakarta menggunakan bahasa Sunda dalam berkomunikasi. Penggunaan bahasa Sunda ini digunakan oleh berbagai kalangan, jenis, dan umur. Bahasa ini digunakan secara lisan maupun tulisan dalam percakapan sehari-hari di kalangan anggota masyarakat Purwakarta. Berdasarkan pengamatan, pada praktiknya dalam berkomunikasi sebagian besar masyarakat di beberapa wilayah di Purwakarta ada

kecenderungan ketika melafalkan bunyi huruf pada kata tertentu dalam bahasa Sunda, mereka melakukan penghilangan atau pelesapan bunyi/fonem tersebut, begitupun ketika mereka menuturkan bahasa Indonesia. Karena keunikan inilah, saya tertarik untuk meneliti fenomena pelesapan bunyi bahasa Sunda dengan bahasa Indonesia yang terjadi di Purwakarta, baik yang berada di kota maupun di desa.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan observasi lapangan, menggunakan teknik wawancara, sadap rekam/rekaman. Penelitian (lokasi) dilakukan di seluruh wilayah kabupaten Purwakarta. Objek yang diteliti (responden) adalah seluruh masyarakat yang tinggal di Purwakarta, baik yang tinggal di kota maupun di desa. Responden diambil dari berbagai macam profesi dan terdiri atas laki-laki dan perempuan. Usia responden antara remaja, dewasa, dan orang tua.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk-bentuk kosa kata yang mengalami proses inovasi yang ditemukan di Kabupaten Purwakarta cukup beragam. Bentuk inovasi terjadi dalam bentuk inovasi fonetik. Inovasi fonetik terjadi karena faktor internal. Faktor internal yang terjadi diperkirakan karena potensi bahasanya sendiri. Seperti dalam kata /gandeng/ menjadi /ganeng/, itu adalah salah satu bentuk bunyi atau penghilangan bunyi huruf /d/ di tengah kosakata bahasa Sunda. Pelesapan dan penghilangan bunyi huruf juga terjadi dalam bahasa Indonesia. Ada beberapa contoh kata yang mengalami pelesapan salah satunya dalam kata /lihat/ menjadi /liat/. Penelitian ini berfokus pada inovasi fonetik, terutama karena faktor internal, sehingga dalam menganalisis data yang ada yang dibandingkan, yaitu antara bentuk asli atau Bahasa Sunda Standar (BSS) dengan bentuk pelafalan yang umum digunakan di masyarakat pedesaan di Purwakarta. Begitu juga dengan bunyi atau penghapusan kata yang dilafalkan dalam kosakata bahasa Indonesia.

Setelah melakukan penelitian di beberapa desa dan kota yang tersebar di sekitar wilayah Kabupaten Purwakarta, peneliti memperoleh data sebagai berikut. Di bawah ini adalah daftar tabel kosakata bahasa Sunda yang sering digunakan oleh sebagian besar penutur di wilayah Purwakarta. Dalam

pelafalannya/ pelafalan kata-kata tertentu, banyak yang mengalami pelesapan atau kehilangan bunyi fonem, seperti yang ditemukan dalam tabel di bawah ini:

1. Daftar Tabel Pelesapan Bunyi Kosa Kata Bahasa Sunda

PURWAKARTA DISTRICT			
No	BSS	BSP	INFORMATION
1	[dambel]	[damel]	Bunyi fonem /b/ mengalami sinkope
2	[mindeng]	[mineng]	Penghilangan bunyi konsonan hambat Letup apiko-palatal /d/ merupakan bentuk sinkop
3	[ember]	[emer]	Bunyi fonem /b/ mengalami sinkope
4	[ngambek]	[ngamek]	Bunyi fonem /b/ mengalami sinkope
5	[kandel]	[kanel]	Penghilangan bunyi konsonan hambat letup apiko-palatal /d/ merupakan bentuk sinkop.

Keterangan; BSS (Bahasa Sunda Standar) dan BSP (Bahasa Sunda Purwakarta)

2. Daftar Tabel Pelesapan Bunyi Kosa Kata Bahasa Indonesia

PURWAKARTA DISTRICT			
NO.	BIB	BIP	INFORMATION
1	[memang]	[emang]	Penghilangan bunyi konsonan /m/ yang memudahkan dalam pengucapan (afesis)
2	[semangat]	[smangat]	Penghilangan bunyi huruf /e/
3	[karena]	[karna]	penghilangan bunyi /e/ (lemah) yang terletak dengan konsonan /r/
5	[sekarang]	[skarang]	Penghilangan bunyi huruf /e/
6	[lihat]	[liat]	Penghilangan bunyi /h/ di tengah atau disebut apokop

Keterangan: BIB (Bahasa Indonesia Baku) dan BIP (Bahasa Indonesia Purwakarta).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Penutur atau sebagian masyarakat yang tinggal di pedesaan maupun perkotaan di wilayah kabupaten Purwakarta melakukan pelesapan atau penghilangan beberapa bunyi konsonan atau vokal ketika berkomunikasi.
2. Tidak semua kosa kata mengalami inovasi fonetis. Ada pun beberapa kosa kata dalam bahasa Sunda yang mengalami pelesapan bunyi dalam pengucapan adalah sebagai berikut;
 - a. Pelesapan segmen bunyi huruf /d/, /b/, /g/ adalah pelesapan bunyi konsonan kata bahasa Sunda terbanyak yang digunakan oleh masyarakat di lingkungan pedesaan wilayah Purwakarta.
 - b. Pelesapan segmen bunyi huruf bahasa Indonesia yang sering digunakan penutur daerah perkotaan di wilayah Purwakarta adalah bunyi huruf /e/, /h/, /k/ dan lain-lain.
3. Masyarakat pedesaan yang berada di wilayah Purwakarta masih konsisten menggunakan bahasa Sunda dengan dialek khasnya sendiri itu hanya terbatas pada orang tua dan dewasa. Sedangkan remaja dan anak-anak sudah mulai terinterferensi oleh bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Bloomfield, Leonard. 1995. Language Bahasa. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Chaer, Abdul. 2007. Linguistik Umum. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Junawaroh, Siti. 2010. "Inovasi Fonetis dalam Bahasa Sunda di Kabupaten Brebes". Jurnal. Proceeding, Seminar Nasional Pemertahanan Bahasa Nusantara di Hotel Pandanaran. Semarang, 6 Mei. 2010. <http://eprints.undip.ac.id/36900/1/15.pdf>. Diakses pada 27 November 2016 pukul 20.08.
- Keraf, Gorys. 1972. Tata Bahasa Indonesia: untuk Sekolah Lanjutan Atas, Cetakan Ketujuh. Ende Flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. Kamus Linguistik. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

-
- Kridalaksana, Hrimurti. 2008. Kamus Linguistik Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Mahsun. 1995. Dialektologi Diakronis: Sebuah Pengantar. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Marsono. 1986. Fonetik. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Muslich, Masnur. 2008. Fonologi Bahasa Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara
- Parera. J. D. 1993. Pengantar Linguistik Umum: Bidang Fonetik dan Fonemik. Ende Flores: Nusa Indah.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1995. Penelitian kekerabatan dan Pemetaan Bahasa di Indonesia; kuesioner kosakata dasar dan kata budaya dasar. Jakarta; Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
- Robins, R.H. 1983. Sistem dan Struktur Bahasa Sunda Kumpulan Karya. Diterjemahkan oleh Harimurti Kridalaksana. Diterbitkan Sebagai Edisi Dwibahasa Bersama Naskah Aslinya. Jakarta: Djambatan
- Saussure, de Ferdinand. 1993. Pengantar Linguistik Umum. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sudaryanto. 2015. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press
- Sudaryat, Yayat, dkk. 2003: Tatabasa Sunda Kiwari. Bandung: CV Geger
- Verhaar, JWM. 1993. Pengantar Linguistik. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Verhaar. 2008. Asas-Asas Linguistik Umum. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Wahya. 2006. Inovasi dan Difusi Leksikal Bahasa Melayu dan Bahasa Sunda di Perbatasan Bogor-Bekasi: Kajian Geolinguistik. Bandung: Desertasi Universitas Padjadjaran
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. Dasar-dasar Pragmatik. Yogyakarta: Penerbit Andi.